

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil pengolahan data, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian. Urutan penyajian hasil pengolahan data yaitu dalam bentuk deskripsi data, pengujian persyaratan analisis data, pengujian hipotesis penelitian.

A. Deskripsi Data

Deskripsi data variabel kerjasama guru dan orang tua diperoleh melalui instrumen angket yang menggambarkan tentang bentuk kerjasama guru dan orang tua yang dihitung dalam jumlah skor pada total butir pernyataan. Data variabel perilaku prososial anak usia 4-5 tahun diperoleh dengan melihat kemunculan perilaku prososial pada instrumen observasi perilaku prososial anak usia 4-5 tahun. Observasi dilakukan selama dua kali pengamatan. Data hasil observasi selanjutnya dihitung dan dilihat masuk kedalam skala sangat sering, sering, kadang-kadang, jarang atau tidak pernah. Deskripsi data perilaku prososial anak usia 4-5 dikelompokkan menjadi tiga, yaitu perilaku prososial anak usia 4-5 tahun dengan kelompok kerjasama guru dan orang tua tinggi, perilaku prososial anak usia 4-5 tahun dengan kerjasama guru dan orang tua sedang dan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun dengan kerjasama guru dan orang tua rendah.

1. Data Hasil Perhitungan Kerjasama Guru dan Orang Tua

Data kerjasama guru dan orang tua merupakan penjabaran skor kerjasama guru dan orang tua yang diperoleh dari 45 sampel orang tua anak usia 4-5 tahun di TK Kelurahan Rawamangun. Instrumen kerjasama guru dan orang tua berupa angket yang terdiri dari 17 soal dengan 5 rentang skor, hal tersebut menunjukkan bahwa perolehan skor terendah untuk kerjasama guru dan orang tua sebesar 17 dan perolehan skor tertinggi sebesar 85.

Berdasarkan instrumen, secara teoritis skor kerjasama guru dan orang tua dapat dikategorikan menjadi kerjasama guru dan orang tua tinggi pada rentang skor 57-71 dengan jumlah responden 15 orang, kerjasama guru dan orang tua sedang pada rentang skor 48-53 dengan jumlah responden 15 orang, dan kerjasama guru dan orang tua rendah pada rentang skor 34-47 dengan jumlah responden 15 orang. Skor yang diperoleh masing-masing orang tua kemudian dijabarkan secara lebih rinci dalam bentuk tabel dan deskripsi data sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Deskripsi Data Hasil Perhitungan Kerjasama Guru dan Orang Tua

Keterangan	Hasil Perhitungan
N	45
Max	71
Min	34
Mean	51,76
Median	51
Modus	51
Varians	74,55
Standar Deviasi	7,73

Data di atas mendeskripsikan hasil perhitungan kerjasama guru dan orang tua dengan responden 45 anak memiliki nilai maksimum 71, nilai minimum 34, nilai mean 51,76 nilai median 51, nilai modus 51, nilai varians 74,55 dan standar deviasi 7,73. Dari skor maksimum dan minimum tersebut, diperoleh rentang skor 37, banyaknya kelas 7 dan panjang kelas interval 6. Data tersebut dapat dibuat tabel distribusi frekuensi kerjasama guru dan orang tua sebagai berikut :

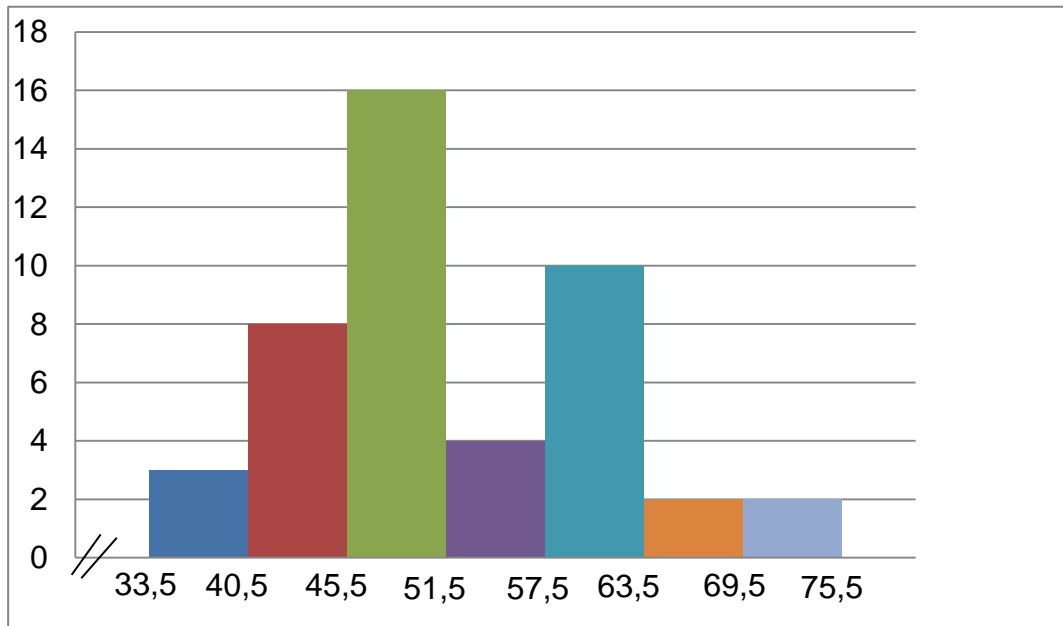
Tabel 4.2.
Distribusi Frekuensi Kerjasama Guru dan Orang Tua

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
34-39	33,5	40,5	3	7%
40-45	40,5	45,5	8	18%
46-51	45,5	51,5	16	36%
52-57	51,5	57,5	4	9%
58-63	57,5	63,5	10	22%
64-69	63,5	69,5	2	2%
70-75	69,5	75,5	2	4%
Jumlah			45	100%

Tabel di atas menunjukkan frekuensi absolut dari frekuensi relative dari masing-masing nilai. Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah responden yang berada pada kelompok rata-rata kerjasama guru dan orang tua berjumlah 4 anak atau 9% dari jumlah responden. Kelompok interval rata-rata adalah kelas interval yang terdapat pada nilai mean dari data tersebut, dimana nilai mean dari data tersebut ialah 51,76 . Dengan demikian nilai rata-rata pada perilaku prososial 4-5 tahun pada kelompok tinggi berada pada interval 52-57.

Jumlah responden yang berada di bawah rata-rata dalam kerjasama guru dan orang tua yaitu 27 atau 66 % dari jumlah responden. Dengan demikian nilai di bawah rerata kerjasama guru dan orang tua berada kelompok interval 34-51 dan yang berada di atas rata-rata pada kerjasama guru dan orang tua sejumlah 24 atau 28%. Dengan demikian nilai di atas rata-rata pada kerjasama guru dan orang tua berada pada kelompok interval 58-75.

Distribusi frekuensi kerjasama guru dan orang tua pada tabel di atas disajikan dalam bentuk grafik histogram berikut ini :



Gambar 4.1.
Grafik Distribusi Frekuensi Kelompok Kerjasama Guru dan Orang Tua

Gambar di atas menunjukkan grafik distribusi frekuensi data kerjasama guru dan orang tua. Penyajian pembagian data pada grafik berbeda dengan tabel. Pada grafik, data disajikan menggunakan batas bawah dan batas atas di setiap kelompok interval dengan tujuan pengelompokan data secara bersambung dan berurutan. Tinggi bar menunjukkan frekuensi absolut pada tiap kelompok interval skor kerjasama guru dan orang tua.

2. Data Hasil Perilaku Prososial Anak Usia 4-5 tahun dengan Kerjasama Guru dan Orang Tua Tinggi (Kelompok Coba)

Data ini mendeskripsikan hasil skor perilaku prososial anak usia 4-5 tahun dengan kerjasama guru dan orang tua tinggi yang memiliki responden 15 anak usia 4-5 tahun terdiri dari nilai maksimum 60, nilai minimum 33, nilai mean 43,40, nilai median 41, nilai modus 35, nilai varians 74,83 dan standar deviasi 8,65. Skor yang diperoleh dari anak tersebut kemudian dideskripsikan secara lebih rinci dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3.
Deskripsi Data Hasil Perhitungan Perilaku Prososial Anak Usia 4-5 Tahun pada Kelompok Kerjasama Guru dan Orang Tua Tinggi

Keterangan	Hasil Perhitungan
N	15
Max	60
Min	33
Mean	43,40
Median	41
Modus	41
Varians	74,83
Standar Deviasi	8,65

Dari skor maksimum dan minimum di atas, diperoleh rentang skor 27, panjang interval kelas 6 dan banyaknya kelas interval 5. Data tersebut dapat dibuat tabel distribusi frekuensi perilaku prososial anak dengan kerjasama guru dan orang tua tinggi, sebagai berikut :

Tabel 4.4.
Distribusi Frekuensi Perilaku Prososial Anak pada Kerjasama
Guru dan Orang Tua Tinggi

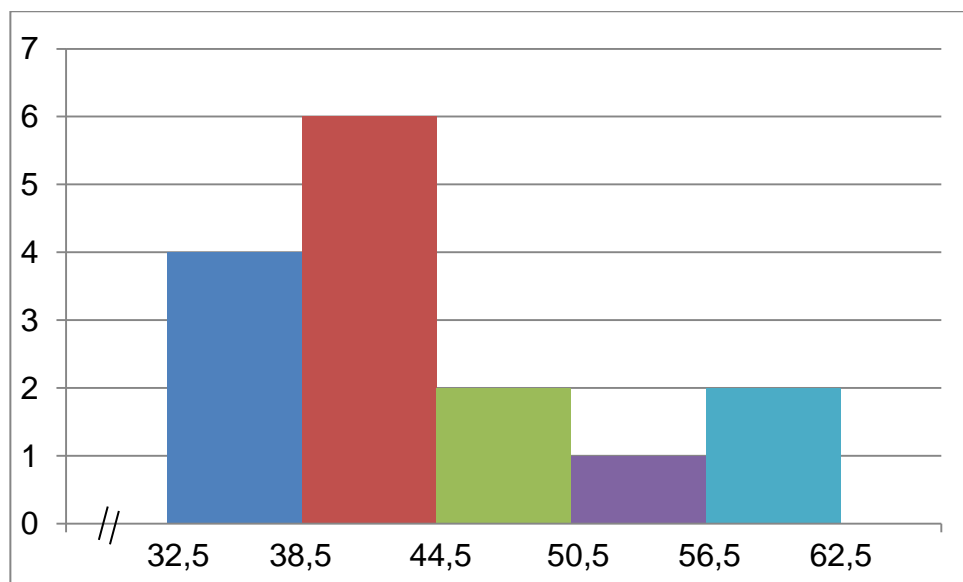
Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
33-38	32,5	38,5	4	27%
39-44	38,5	44,5	6	40%
45-50	44,5	50,5	2	13%
51-56	50,5	56,5	1	7%
57-62	56,5	62,5	2	13%
Jumlah			15	100%

Tabel di atas menunjukkan frekuensi absolut dari frekuensi relative dari masing-masing nilai. Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah responden yang berada pada kelompok rata-rata perilaku prososial berjumlah 6 anak atau 40% dari jumlah responden. Kelompok interval rata-rata adalah kelas interval yang terdapat pada nilai mean dari data tersebut, dimana nilai mean dari data tersebut ialah 43,40 . Dengan demikian nilai rata-rata pada perilaku prososial 4-5 tahun pada kelompok tinggi berada pada interval 39-44.

Jumlah responden yang berada di bawah rata-rata dalam perilaku prososial anak usia 4-5 tahun yaitu 4 atau 27 % dari jumlah responden. Dengan demikian nilai di bawah rerata perilaku prososial anak 4-5 tahun berada kelompok interval 33-38 dan yang berada di atas rata-rata pada perilaku prososial anak 4-5 sejumlah 5 atau 33%.

Dengan demikian nilai di atas rata-rata pada perilaku prososial anak usia 4-5 tahun berada pada kelompok interval 45-62.

Distribusi frekuensi perilaku prososial anak usia 4-5 tahun dengan kerjasama guru dan orang tua tinggi pada tabel di atas disajikan dalam bentuk grafik histogram berikut ini :



Gambar 4.2.
Grafik Distribusi Frekuensi Perilaku Prososial Anak Usia 4-5 Tahun pada Kelompok Kerjasama Guru dan Orang Tua Tinggi

3. Data Hasil Perilaku Prososial Anak Usia 4-5 tahun dengan Kerjasama Guru dan Orang Tua Sedang (Kelompok Pembanding 1)

Data ini mendeskripsikan hasil skor perilaku prososial anak usia 4-5 tahun dengan kerjasama guru dan orang tua sedang yang memiliki responden 15 anak usia 4-5 tahun. Berdasarkan perhitungan, menunjukkan bahwa nilai maksimum 50, nilai minimum 29, nilai mean

39,93, nilai median 41, nilai modus 36, nilai varians 40,64 dan standar deviasi 6,37. Skor yang diperoleh dari anak tersebut kemudian dideskripsikan secara lebih rinci dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5.
Deskripsi Data Hasil Perhitungan Perilaku Prososial Anak Usia 4-5 Tahun pada Kelompok Kerjasama Guru dan Orang Tua Sedang

Keterangan	Hasil Penghitungan
N	15
Max	50
Min	29
Mean	39,93
Median	41
Modus	42
Varians	40,64
Standar Deviasi	6,37

Dari skor maksimum dan minimum tersebut, diperoleh rentang skor 21, panjang interval kelas 5 dan banyaknya kelas interval 5. Data tersebut dapat dibuat tabel distribusi frekuensi perilaku prososial anak dengan kerjasama guru dan orang tua sedang, sebagai berikut :

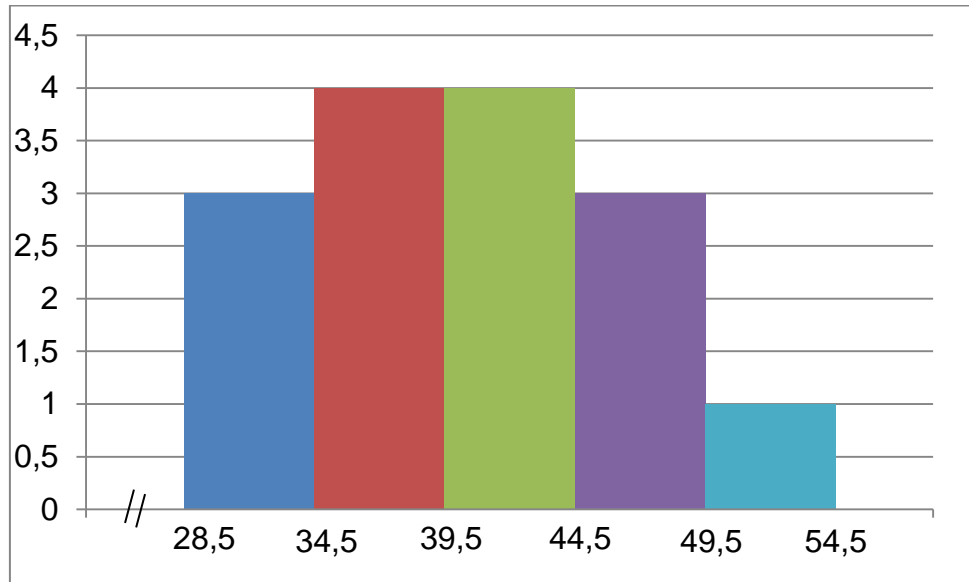
Tabel 4.6.
Distribusi Frekuensi Perilaku Prososial Anak Pada Kerjasama Guru Dan Orang Tua Sedang

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
29-34	28,5	34,5	3	20%
35-39	34,5	39,5	4	27%
40-44	39,5	44,5	4	27%
45-49	44,5	49,5	3	20%
50-54	49,5	54,5	1	7%
JUMLAH			15	100%

Tabel tersebut menunjukkan frekuensi absolut dari frekuensi relative dari masing-masing nilai. Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah responden yang berada pada kelompok rata-rata perilaku prososial berjumlah 8 anak atau 54% dari jumlah responden. Kelompok interval rata-rata adalah kelas interval yang terdapat pada nilai mean dari data tersebut, dimana nilai mean dari data tersebut ialah 39,9 . Dengan demikian nilai rata-rata pada perilaku prososial 4-5 tahun pada kelompok tinggi berada pada interval 35-44.

Jumlah responden yang berada di bawah rata-rata dalam perilaku prososial anak usia 4-5 tahun yaitu 3 atau 20 % dari jumlah responden. Dengan demikian nilai di bawah rerata perilaku prososial anak 4-5 tahun berada kelompok interval 29-34 dan yang berada di atas rata-rata pada perilaku prososial anak 4-5 sejumlah 4 atau 27 %. Dengan demikian nilai di atas rata-rata pada perilaku prososial anak usia 4-5 tahun berada pada kelompok interval 45-54.

Distribusi frekuensi perilaku prososial anak usia 4-5 tahun dengan kerjasama guru dan orang tua sedang pada tabel di atas disajikan dalam bentuk grafik histogram berikut ini :



Gambar 4.3.
Grafik Distribusi Frekuensi Perilaku Prososial Anak Usia 4-5 Tahun
pada Kelompok Kerjasama Guru dan Orang Tua Sedang

4. Data Hasil Perilaku Prososial Anak Usia 4-5 tahun dengan Kerjasama Guru dan Orang Tua Rendah (Kelompok Pembanding 2)

Data ini mendeskripsikan hasil skor perilaku prososial anak usia 4-5 tahun dengan kerjasama guru dan orang tua rendah yang memiliki responden 15 anak usia 4-5 tahun terdiri dari nilai maksimum 46, nilai minimum 25, nilai mean 35,73, nilai median 35, nilai modus 27, nilai varians 49,92 dan standar deviasi 7,07. Skor yang diperoleh dari anak tersebut kemudian dideskripsikan secara lebih rinci dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7.
Deskripsi Data Hasil Perhitungan Perilaku Prososial Anak Usia 4-5 Tahun pada Kelompok Kerjasama Guru dan Orang Tua Rendah

Keterangan	Hasil Perhitungan
N	15
Max	46
Min	25
Mean	35,73
Median	35
Modus	34
Varians	49,92
Standar Deviasi	7,07

Dari skor maksimum dan minimum tersebut, diperoleh rentang skor 21, panjang interval kelas 5 dan banyaknya kelas interval 5. Data tersebut dapat dibuat tabel distribusi frekuensi perilaku prososial anak dengan kerjasama guru dan orang tua rendah, sebagai berikut :

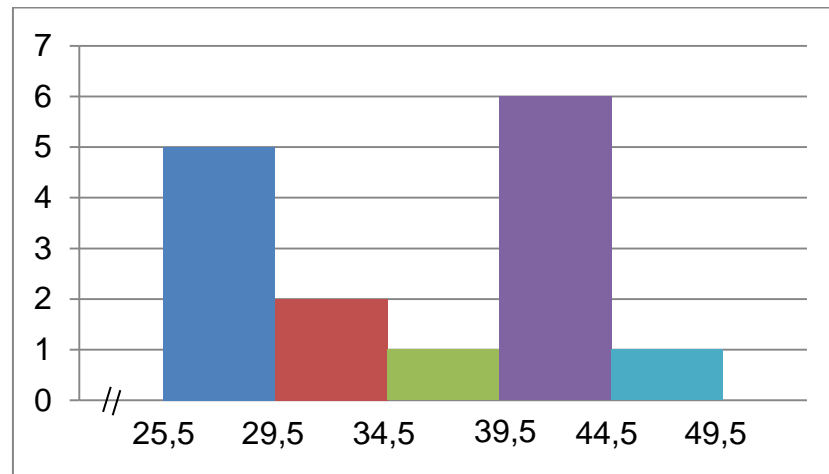
Tabel 4.8.
Deskripsi Data Hasil Perhitungan Perilaku Prososial Anak Usia 4-5 Tahun pada Kelompok Kerjasama Guru dan Orang Tua Rendah

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
25-29	25,5	29,5	5	33%
30-34	29,5	34,5	2	13%
35-39	34,5	39,5	1	7%
40-44	39,5	44,5	6	40%
45-49	44,5	49,5	1	7%
JUMLAH			15	100%

Tabel di atas menunjukkan frekuensi absolut dari frekuensi relative dari masing-masing nilai. Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah responden yang berada pada kelompok rata-rata perilaku prososial berjumlah 1 anak atau 7% dari jumlah responden. Kelompok interval rata-rata adalah kelas interval yang terdapat pada nilai mean dari data tersebut, dimana nilai mean dari data tersebut ialah 35,39 . Dengan demikian nilai rata-rata pada perilaku prososial 4-5 tahun pada kelompok tinggi berada pada interval 35-39

Jumlah responden yang berada di bawah rata-rata dalam perilaku prososial anak usia 4-5 tahun yaitu 7 atau 46 % dari jumlah responden. Dengan demikian nilai di bawah rerata perilaku prososial anak 4-5 tahun berada kelompok interval 25-34 dan yang berada di atas rata-rata pada perilaku prososial anak 4-5 sejumlah 7 atau 47 %. Dengan demikian nilai di atas rata-rata pada perilaku prososial anak usia 4-5 tahun berada pada kelompok interval 40-49.

Distribusi frekuensi perilaku prososial anak usia 4-5 tahun dengan kerjasama guru dan orang tua rendah pada tabel di atas disajikan dalam bentuk grafik histogram berikut ini :



Gambar 4.4.

Grafik Distribusi Frekuensi Perilaku Prososial Anak Usia 4-5 Tahun pada Kelompok Kerjasama Guru dan Orang Tua Rendah

5. Rekapitulasi Perhitungan Perilaku Prososial Anak Usia 4-5 Tahun antara Kelompok Kerjasama Guru dan Orang Tua Tinggi (Coba), Kelompok Kerjasama Guru dan Orang Tua Sedang (Pembanding 1) dan Kelompok Kerjasama Guru dan Orang Tua Rendah (Pembanding 2)

Data perilaku prososial anak yang diperoleh dari pengamatan terhadap kelompok kerjasama guru dan orang tua tinggi, sedang dan rendah memiliki perbedaan jumlah skor. Ringkasan perolehan skor data perilaku prososial anak pada kelompok kerjasama guru dan orang tua tinggi, sedang dan rendah disajikan dalam bentuk presentase keseluruhan. Setelah mendapatkan presentase skor tiap indikator, peneliti mencari rata-rata skor yang muncul pada setiap aspek perilaku prososial anak usia 4-5 tahun. Ringkasan perolehan skor dan rata-rata setiap aspek dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.9.
Rekapitulasi Data Perilaku Prososial Anak Usia 4-5 Tahun

No	Aspek	Indikator	Kelompok Coba					Kelompok Pembanding 1					Kelompok Pembanding 2					Total
			SS	SR	KK	JR	TP	SS	SR	KK	JR	TP	SS	SR	KK	JR	TP	
1	Berbagi	Anak mampu berbagi miliknya	0%	37%	33%	10%	20%	0%	7%	23%	30%	40%	0%	17%	27%	27%	30%	100%
		Anak Memberikan barang kepunyaan /benda yang sedang digunakan kepada orang lain	7%	13%	20%	60%	0%	0%	13%	40%	40%	7%	0%	7%	33%	40%	20%	100%
		Anak mampu berbagi cerita kepada temannya	7%	43%	17%	30%	3%	10%	20%	43%	23%	3%	7%	27%	37%	13%	17%	100%
Rata-Rata			4 %	31%	23%	33%	8%	3%	13%	36%	31%	17%	2%	17%	32%	27%	22%	
2	Kerjasama	Anak mampu bergiliran dengan temannya	13%	53%	27%	0%	7%	0%	33%	53%	13%	0%	0%	7%	40%	33%	20%	100%
		Anak mampu bergantian mainan atau kegiatan	7%	53%	27%	13%	0%	3%	30%	43%	23%	0%	3%	23%	30%	37%	7%	100%

		Anak mampu menerima pendapat orang lain.	3%	37%	43%	10%	7%	0%	27%	60%	13%	0%	0%	10%	50%	33%	7%	100%
Rata-Rata			8%	48%	32%	8%	4%	1%	30%	52%	17%	0%	1%	13%	40%	34%	11%	
3	Tolong Menolong	Anak mampu memberikan bantuan	0%	10%	13%	40%	37%	0%	7%	17%	40%	37%	0%	0%	37%	40%	23%	100%
		Anak mampu memberikan perhatian positif	13%	33%	27%	20%	7%	7%	47%	33%	7%	7%	0%	0%	7%	47%	47%	100%
		Anak mampu memberikan penguatan kepada orang lain.	3%	7%	27%	47%	17%	0%	3%	30%	40%	27%	0%	3%	27%	33%	37%	100%
Rata-Rata			6%	17%	22%	36%	20%	2%	19%	27%	29%	23%	0%	1%	23%	40%	36%	
Rata-rata total skala setiap kelompok			6%	29%	26%	26%	13%	2%	21%	38%	26%	13%	1%	10%	32%	34%	23%	

Keterangan Skor :

Sangat Sering (SS) : 5 Jarang (JR) : 2
 Sering (SR) : 4 Tidak Pernah (TP) : 1
 Kadang-Kadang (KK) : 3

Rekapitulasi dan analisis data dilakukan terhadap data skor perilaku prososial anak usia 4-5 tahun yang telah diperoleh melalui pengamatan. Pengamatan dilakukan pada setiap butir pernyataan pada indikator dari setiap aspek perilaku prososial anak 4-5 tahun yaitu aspek berbagi, kerjasama dan tolong menolong. Presentase pada masing-masing indikator diperoleh melalui perhitungan skala kemunculan perilaku prososial anak pada setiap pernyataan. Analisis dilakukan pada kemunculan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun pada skala sering pada setiap kelompok kerjasama guru dan orang tua yang tinggi, sedang dan rendah.

Rata-rata presentase skor perilaku prososial anak usia 4-5 tahun aspek berbagi pada kelompok kerjasama guru dan orang tua tinggi 31%, kelompok kerjasama guru dan orang tua sedang 13% dan kerjasama guru dan orang tua rendah 17%. Dari presentase di atas dapat dilihat bahwa perilaku berbagi anak semakin terlihat muncul pada kelompok kerjasama guru dan orang tua yang rendah, sedang sampai tinggi.

Rata-rata presentase skor perilaku prososial anak usia 4-5 tahun aspek kerjasama pada kelompok kerjasama guru dan orang tua tinggi 48%, kelompok kerjasama guru dan orang tua sedang 30% dan kelompok kerjasama guru dan orang tua rendah 13%. Kerjasama pada anak usia 4-5 tahun terlihat saat anak-anak berkegiatan didalam kelas. Presentase di atas menunjukkan tingkatan seperti halnya pada aspek berbagi, pada

kelompok kerjasama guru dan orang tua tinggi perilaku prososial anak tinggi, begitupun sebaliknya kerjasama guru dan orang tua rendah perilaku prososial anak rendah.

Rata-rata presentase skor perilaku prososial anak usia 4-5 tahun aspek tolong-menolong pada kelompok kerjasama guru dan orang tua tinggi 17%, kelompok kerjasama guru dan orang tua sedang 19% dan kerjasama guru dan orang tua rendah 1%. Hasil presentase aspek tolong menolong pada perilaku prososial pada kelompok kerjasama guru dan orang tua tinggi dan sedang memiliki perbedaan yang tidak signifikan.

Dilihat dari rata-rata presentase perilaku prososial anak usia 4-5 tahun skala sering pada setiap kelompok, rata-rata presentase tertinggi pada kelompok kerjasama guru dan orang tua tinggi, kedua pada kerjasama guru dan orang tua sedang dan yang ketiga pada kelompok kerjasama guru dan orang tua rendah. Skor presentase perilaku prososial anak usia 4-5 tahun kelompok kerjasama guru dan orang tua tinggi 29%, kelompok kerjasama guru dan orang tua sedang 21% dan kelompok kerjasama guru dan orang tua rendah 10%. Presentase tersebut menunjukkan bahwa kerjasama guru dan orang tua tinggi anak memiliki perilaku prososial tinggi, kerjasama guru dan orang tua sedang anak memiliki perilaku prososial sedang dan kerjasama guru dan orang tua rendah anak memiliki perilaku prososial rendah.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Data yang sudah didapat pada penelitian harus diuji dengan menggunakan uji persyaratan analisis data. Uji persyaratan analisis dilakukan dalam rangka menentukan uji statistik mana yang perlu digunakan apakah uji statistik parametrik atau non parametrik. Dalam persyaratan analisis data, dilakukan pemeriksaan data yang meliputi uji normalitas dengan menggunakan uji *Liliefors* dan uji homogenitas dengan menggunakan uji F (*Fisher*). Setelah data tersebut dianalisis, barulah kemudian dilakukan uji hipotesis (uji statistik) yang menggunakan uji ANAVA dan uji-t. Berikut ini penjelasan dan hasil dari masing-masing uji tersebut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu proses pengujian statistic yang penting dalam menganalisis data penelitian. Uji normalitas dilakukan untuk menguji normalitas sampel. Pada penelitian ini pengujian normalitas dilakukan dengan uji *Liliefors* pada ketiga kelompok yang meliputi kelompok coba, kelompok pembanding 1 dan kelompok pembanding 2. Kriteria pengujian berdistribusi normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$. Jika hasil perhitungan sesuai dengan kriteria pengujian, maka dikatakan berdistribusi normal diterima. Sebaliknya jika hasil

perhitungan tidak sesuai dengan kriteria maka sampel tidak berdistribusi normal.

a. Uji Normalitas Data Hasil Perilaku Prososial Anak Usia 4-5 Tahun yang Kerjasama Guru dan Orang Tua Tinggi (Kelompok Coba)

Uji normalitas ini digunakan pada kelompok kerjasama guru dan orang tua tinggi untuk mengetahui apakah data dalam kelompok coba berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan kriteria pengujian, data pada kelompok coba dikatakan berdistribusi normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$. Sebaliknya data pada kelompok kerjasama guru dan orang tua rendah tidak berdistribusi normal apabila $L_{hitung} > L_{tabel}$. Adapun hasil pengujian uji normalitas digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10.
Hasil Uji Normalitas Data Perilaku Prososial Anak Usia 4-5 Tahun yang Kerjasama Guru dan Orang Tua Tinggi

Kelompok Coba	L_o	L_{tabel}	Kesimpulan
Perilaku prososial anak usia 4-5 tahun dengan kerjasama guru dan orang tua tinggi	0,163	0,22	Berdistribusi normal

Berdasarkan data tersebut dapat ditunjukkan uji normalitas dengan hasil $L_o = 0,163$ dan $L_{tabel} = 0,22$, maka $L_o = 0,163 < L_{tabel} = 0,22$. Kriteria pengujian berdistribusi normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$.

Berdasarkan kriteria, maka data perilaku prososial anak usia 4-5 tahun kelompok kerjasama guru dan orang tua tinggi berdistribusi normal. Dengan demikian semua perbedaan-perbedaan yang ada dipopulasi anak kelompok kerjasama guru dan orang tua tinggi sudah diwakili oleh sampel.

Data perilaku prososial kelompok kerjasama guru dan orang tua tinggi berdistribusi normal memiliki arti bahwa jumlah data perilaku prososial pada kelompok kerjasama guru dan orang tua tinggi yang bernilai ekstrim (terlalu rendah atau terlalu tinggi) tidak banyak. Selain itu data berdistribusi normal juga memiliki arti bahwa jumlah data tersebut seimbang di sisi kiri dan kanannya, dalam hal ini jumlah data perilaku prososial kelompok kerjasama guru dan orang tua tinggi seimbang antara skor terendahnya. Data perilaku prososial kelompok kerjasama guru dan orang tua tinggi berdistribusi normal, juga menggambarkan bahwa antara mean, modus, dan median data tersebut memiliki nilai yang hampir sama yaitu sebesar 43,40 ; 41 ; dan 41.

b. Uji Normalitas Data Hasil Perilaku Prososial Anak Usia 4-5 Tahun yang Kerjasama Guru dan Orang Tua Sedang (Kelompok Pemanding 1)

Uji normalitas ini digunakan pada kelompok kerjasama guru dan orang tua sedang untuk mengetahui apakah data dalam kelompok pemanding 1 berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan

kriteria pengujian, data pada kelompok coba dikatakan berdistribusi normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$. Sebaliknya data pada kelompok kerjasama guru dan orang tua sedang tidak berdistribusi normal apabila $L_{hitung} > L_{tabel}$. Adapun hasil pengujian uji normalitas digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11.
Hasil Uji Normalitas Data Perilaku Prososial Anak Usia 4-5 Tahun yang Kerjasama Guru dan Orang Tua Sedang

Kelompok Coba	L_o	L_{tabel}	Kesimpulan
Perilaku prososial anak usia 4-5 tahun dengan kerjasama guru dan orang tua sedang.	0,086	0,22	Berdistribusi normal

Berdasarkan data tersebut dapat ditunjukkan uji normalitas dengan hasil $L_o = 0,086$ dan $L_{tabel} = 0,22$, maka $L_o = 0,086 < L_{tabel} = 0,22$. Kriteria pengujian berdistribusi normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$. Berdasarkan kriteria, maka data perilaku prososial anak usia 4-5 tahun kelompok kerjasama guru dan orang tua sedang berdistribusi normal. Dengan demikian semua perbedaan-perbedaan yang ada dipopulasi anak kelompok kerjasama guru dan orang tua sedang sudah diwakili oleh sampel.

Data perilaku prososial kelompok kerjasama guru dan orang tua sedang berdistribusi normal memiliki arti bahwa jumlah data perilaku prososial pada kelompok kerjasama guru dan orang tua

sedang yang bernilai ekstrim (terlalu rendah atau terlalu tinggi) tidak banyak. Selain itu data berdistribusi normal juga memiliki arti bahwa jumlah data tersebut seimbang di sisi kiri dan kanannya, dalam hal ini jumlah data perilaku prososial kelompok kerjasama guru dan orang tua sedang seimbang antara skor terendahnya. Data perilaku prososial kelompok kerjasama guru dan orang tua sedang berdistribusi normal, juga menggambarkan bahwa antara mean, modus, dan median data tersebut memiliki nilai yang hampir sama yaitu sebesar 39,9; 42; dan 41.

c. Uji Normalitas Data Hasil Perilaku Prososial Anak Usia 4-5 Tahun yang Kerjasama Guru dan Orang Tua Rendah (Kelompok Pembanding 2)

Uji normalitas ini digunakan pada kelompok kerjasama guru dan orang tua rendah untuk mengetahui apakah data dalam kelompok coba berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan kriteria pengujian, data pada kelompok coba dikatakan berdistribusi normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$. Sebaliknya data pada kelompok kerjasama guru dan orang tua rendah tidak berdistribusi normal apabila $L_{hitung} > L_{tabel}$. Adapun hasil pengujian uji normalitas digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12.
Hasil Uji Normalitas Data Perilaku Prososial Anak Usia 4-5 Tahun
yang Kerjasama Guru dan Orang Tua Rendah

Kelompok Coba	L_o	L_{tabel}	Kesimpulan
Perilaku prososial anak usia 4-5 tahun dengan kerjasama guru dan orang tua rendah.	0,163	0,22	Berdistribusi normal

Berdasarkan data tersebut dapat ditunjukkan uji normalitas dengan hasil $L_o = 0,163$ dan $L_{tabel} = 0,22$, maka $L_o = 0,163 < L_{tabel} = 0,22$. Kriteria pengujian berdistribusi normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$. Berdasarkan kriteria, maka data perilaku prososial anak usia 4-5 tahun kelompok kerjasama guru dan orang tua rendah berdistribusi normal. Dengan demikian semua perbedaan-perbedaan yang ada dipopulasi anak kelompok kerjasama guru dan orang tua rendah sudah diwakili oleh sampel.

Data perilaku prososial kelompok kerjasama guru dan orang tua rendah berdistribusi normal memiliki arti bahwa jumlah data perilaku prososial pada kelompok kerjasama guru dan orang tua rendah yang bernilai ekstrim (terlalu rendah atau terlalu tinggi) tidak banyak. Selain itu data berdistribusi normal juga memiliki arti bahwa jumlah data tersebut seimbang di sisi kiri dan kanannya, dalam hal ini jumlah data

perilaku prososial kelompok kerjasama guru dan orang tua rendah seimbang antara skor terendahnya. Data perilaku prososial kelompok kerjasama guru dan orang tua rendah berdistribusi normal, juga menggambarkan bahwa antara mean, modus, dan median data tersebut memiliki nilai yang hampir sama yaitu sebesar 35,7; 34 dan 35.

2. Uji Homogenitas

Setelah melakukan pengujian normalitas dan mengindikasikan bahwa populasi normal, maka untuk selanjutnya perlu melakukan pengujian homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk menguji kesamaan dua varians populasi yang berdistribusi normal. Dengan pengujian homogenitas dapat diketahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang homogeny.

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *Fisher*. Pengujian ini mendapatkan hasil dengan membagi varians terbesar data hasil penelitian dengan varians terkecil data hasil penelitian, dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan kebebasan masing-masing coba, P_1 dan $P_2 = 15, 15$ dan 15 . Data menunjukkan kelompok kerjasama guru dan orang tua rendah (P_2) dengan data varians terbesar dan kelompok kerjasama guru dan orang tua sedang (P_1) dengan data varians terkecil. Kriteria pengujian populasi varians dua kelompok, homogen

apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, F_{tabel} adalah 2,48, namun jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ data sampel dikatakan tidak homogen.

Tabel 4.13.
Rangkuman Pengujian Homogenitas Data Hasil Perilaku Prososial Anak Usia 4-5 Tahun

Kelompok	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Perilaku prososial anak usia 4-5 tahun dengan kerjasama guru dan orang tua tinggi	74,8	$= \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$ $= \frac{74,8}{40,6}$ $= 0,54$	2,48	Homogen
Perilaku prososial anak usia 4-5 tahun dengan kerjasama guru dan orang tua sedang	40,6			
Perilaku prososial anak usia 4-5 tahun dengan kerjasama guru dan orang tua rendah	49,9			

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat varians terbesar dari penelitian yaitu 74,8 dan varians terkecil penelitian yaitu 40,6. Dari hasil penghitungan tersebut didapatkan F_{hitung} sebesar 0,54. Hal ini berarti $F_{hitung} 0,54 < F_{tabel} (2,48)$, dengan kriteria $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua sampel kelompok penelitian tersebut dinyatakan homogen. Antara sampel kelompok penelitian dinyatakan homogen, hal ini memiliki arti bahwa antara sampel kelompok kerjasama guru dan orang

tua tinggi (coba), kerjasama guru dan orang tua sedang (P1) dan kerjasama guru dan orang tua rendah (P2) berasal dari populasi yang homogeny yaitu sampel mempunyai karakter yang sama.

C. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan setelah mengetahui data telah berdistribusi normal dan sampel kelompok penelitian homogen. Untuk pengujian hipotesis yang pertama menggunakan uji ANAVA. Pengujian ANAVA (analisis varian satu jalur) dilakukan untuk menguji apakah ketiga kelompok memiliki perbedaan hasil data. Adapun rangkuman hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus ANAVA dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.14.
Uji ANAVA

Sumber Varians	JK	Db	RJK	F_{hitung}	F_{tabel} 0,05
Antara	442,18	2	221,09	4,01	3,22
Dalam	2315,47	42	55,13		
Total	2757,64	44			

Berdasarkan proses perhitungan dengan menggunakan ANAVA satu jalan maka $F_{hitung} = 4,01$. Dengan demikian $F_{hitung} 4,01 > F_{tabel} 3,22$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat pembilang db (A) 2 dan db penyebut (D) = 42 maka H_0 ditolak. Jadi terdapat perbedaan rata-rata

perilaku prososial anak usia 4-5 tahun yang kerjasama guru dan orang tuanya tinggi, perilaku prososial anak usia 4-5 tahun yang kerjasama guru dan orang tuanya sedang, dan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun yang kerjasama guru dan orang tuanya rendah.

Setelah dilakukan Uji ANAVA selanjutnya dilakukan pengujian perbedaan dua kelompok menggunakan uji-t. Kelompok yang di uji yaitu; (1) perilaku prososial anak usia 4-5 tahun dengan kerjasama guru dan orang tua tinggi (kelompok coba) dan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun dengan kerjasama guru dan orang tua sedang (kelompok pembanding 1), (2) perilaku prososial anak usia 4-5 tahun dengan kerjasama guru dan orang tua tinggi (kelompok coba) dengan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun dengan kerjasama guru dan orang tua rendah (kelompok pembanding 2) dan (3) perilaku prososial anak usia 4-5 tahun dengan kerjasama guru dan orang tua sedang dan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun dengan kerjasama guru dan orang tua rendah (kelompok pembanding 2).

1. Perilaku Prososial Anak Usia 4-5 Tahun dengan Kerjasama Guru dan Orang tua Tinggi dan Perilaku Prososial Anak Usia 4-5 Tahun dengan Kerjasama Guru dan Orang Tua Sedang

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji-t pada perilaku prososial anak usia 4-5 tahun dengan kerjasama guru dan orang tua tinggi (kelompok coba) dan pada perilaku prososial anak usia 4-5 tahun dengan kerjasama guru dan orang tua sedang (kelompok pembanding

1) diperoleh hasil $t_{hitung} = 5,53$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $t_{tabel} = 1,69$ dengan rata-rata (mean) = 41,7. Berdasarkan hasil tersebut $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima. Hipotesis perbandingan antara kelompok tinggi (kelompok coba) dengan kelompok sedang (kelompok pembanding 1) diterima, hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh perilaku prososial anak usia 4-5 tahun antara kelompok tinggi dengan kelompok sedang dengan lebih tingginya pengaruh perilaku prososial anak kelompok tinggi dan dibandingkan kelompok sedang.

2. Perilaku Prososial Anak Usia 4-5 Tahun dengan Kerjasama Guru dan Orang tua Tinggi dan Perilaku Prososial Anak Usia 4-5 Tahun dengan Kerjasama Guru dan Orang Tua Rendah

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji-t pada perilaku prososial anak usia 4-5 tahun dengan kerjasama guru dan orang tua tinggi (kelompok coba) dan pada perilaku prososial anak usia 4-5 tahun dengan kerjasama guru dan orang tua rendah (kelompok pembanding 2) diperoleh hasil $t_{hitung} = 11,98$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $t_{tabel} = 1,69$ dengan rata-rata (mean) = 39,6. Berdasarkan hasil tersebut $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima. Hipotesis perbandingan antara kelompok tinggi (kelompok coba) dengan kelompok rendah (kelompok pembanding 2) diterima, hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh perilaku prososial anak usia 4-5 tahun antara kelompok tinggi dengan

kelompok rendah dengan lebih tingginya pengaruh perilaku prososial anak kelompok tinggi dan dibandingkan kelompok rendah.

3. Perilaku Prososial Anak Usia 4-5 Tahun dengan Kerjasama Guru dan Orang tua Sedang dan Perilaku Prososial Anak Usia 4-5 Tahun dengan Kerjasama Guru dan Orang Tua Rendah

Pengujian hipotesis menggunakan uji-t pada perilaku prososial anak usia 4-5 tahun dilakukan dengan melakukan perbandingan antar kelompok. Pada pengujian ini kelompok-kelompok yang dibandingkan adalah kelompok perilaku prososial anak usia 4-5 tahun pada kerjasama guru dan orang tua tinggi (coba) dengan kelompok perilaku prososial anak usia 4-5 tahun pada kerjasama guru dan orang tua sedang (pembanding 1), kelompok perilaku prososial anak usia 4-5 tahun pada kerjasama guru dan orang tua tinggi (coba) dengan kelompok perilaku prososial anak usia 4-5 tahun pada kerjasama guru dan orang tua rendah (pembanding 2) dan kelompok perilaku prososial anak usia 4-5 tahun pada kerjasama guru dan orang tua sedang (pembanding 1) dengan kelompok perilaku prososial anak usia 4-5 tahun pada kerjasama guru dan orang tua rendah (pembanding 2). Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ hipotesis ditolak. Hasil perhitungan uji hipotesis perbandingan antar kelompok adalah sebagai berikut :

Tabel 4.15
Hasil Perhitungan Uji Hipotesis

Perbandingan antara Kelompok	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Perilaku prososial anak usia 4-5 tahun yang kerjasama guru dan orang tua tinggi dengan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun yang kerjasama guru dan orang tua sedang	5,53	1,69	Hipotesis Diterima
Perilaku prososial anak usia 4-5 tahun yang kerjasama guru dan orang tua tinggi dengan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun yang kerjasama guru dan orang tua rendah	11,98		Hipotesis Diterima
Perilaku prososial anak usia 4-5 tahun yang kerjasama guru dan orang tua sedang dengan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun yang kerjasama guru dan orang tua rendah	7,08		Hipotesis Diterima

Tabel 4.16
Rata-rata Perbandingan Antar Kelompok

Pembanding Antara Kelompok	Rata-rata
Perilaku prososial anak usia 4-5 tahun yang kerjasama guru dan orang tua tinggi dengan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun yang kerjasama guru dan orang tua sedang	41,7
Perilaku prososial anak usia 4-5 tahun yang kerjasama guru dan orang tua tinggi dengan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun yang kerjasama guru dan orang tua rendah	39,6
Perilaku prososial anak usia 4-5 tahun yang kerjasama guru dan orang tua sedang dengan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun yang kerjasama guru dan orang tua rendah	37,8

Hasil perhitungan di atas menyatakan **bahwa terdapat pengaruh** kerjasama guru dan orang tua terhadap perilaku prososial anak usia 4-5 tahun. Seluruh hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu perilaku prososial anak usia 4-5 tahun pada kerjasama guru dan orang tua tinggi lebih tinggi dari perilaku prososial anak usia 4-5 tahun pada kerjasama guru dan orang tua sedang, perilaku prososial anak usia 4-5 tahun pada kerjasama guru dan orang tua tinggi lebih tinggi dari perilaku prososial anak usia 4-5 tahun pada kerjasama guru dan orang tua rendah, dan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun pada kerjasama guru dan orang tua sedang lebih tinggi dari perilaku prososial anak usia 4-5 tahun pada kerjasama guru dan orang tua rendah.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Melalui hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menggunakan uji analisis varian satu arah (ANOVA) membuktikan bahwa terdapat perbedaan tingkatan perilaku prososial antara kelompok perilaku prososial anak usia 4-5 tahun yang memiliki kerjasama guru dan orang tua tinggi, kelompok perilaku prososial anak usia 4-5 tahun yang memiliki kerjasama guru dan orang tua sedang, dan kelompok perilaku prososial anak usia 4-5 tahun yang memiliki kerjasama guru dan orang tua rendah.

Selain menggunakan uji analisis varian satu arah, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji-t mendapatkan hasil t_{hitung} antara

kelompok kerjasama guru dan orang tua tinggi dengan kelompok kerjasama guru dan orang tua sedang dengan hasil $t_{hitung} = 5,53$, kelompok kerjasama guru dan orang tua tinggi dengan kelompok kerjasama guru dan orang tua rendah hasil $t_{hitung} = 11,98$ dan kelompok kerjasama guru dan orang tua sedang dengan kelompok kerjasama guru dan orang tua rendah hasil $t_{hitung} = 7,08$. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif dalam penelitian ini diterima dan hipotesis nol ditolak, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif ditolak dan hipotesis nol diterima. T_{tabel} dalam pengujian hipotesis ini adalah 1,69, dengan $n=30$ dan taraf signifikansi 0,05.

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan hasil penghitungan hipotesis keseluruhan menyatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang diartikan bahwa H_a (hipotesis alternatif) pertama diterima yaitu, perilaku prososial anak usia 4-5 tahun pada kelompok kerjasama guru dan orang tua tinggi tidak sama dengan, perilaku prososial anak usia 4-5 tahun pada kelompok kerjasama guru dan orang tua sedang dan tidak sama dengan, perilaku prososial anak usia 4-5 tahun pada kelompok kerjasama guru dan orang tua rendah begitu sebaliknya H_o (hipotesis nol) yang menyatakan tingkatan, perilaku prososial anak usia 4-5 tahun pada kelompok kerjasama guru dan orang tua tinggi, perilaku prososial anak usia 4-5 tahun pada kelompok kerjasama guru dan orang tua sedang dan, perilaku prososial anak usia 4-5 tahun pada kelompok kerjasama guru dan orang tua rendah sama ditolak. Hipotesis alternatif (H_a) kedua diterima karena $t_{hitung} = 5,53 > t_{tabel} =$

1,69 yang menyatakan bahwa perilaku prososial anak usia 4-5 tahun pada kelompok kerjasama guru dan orang tua tinggi lebih tinggi dari perilaku prososial anak usia 4-5 tahun kelompok kerjasama guru dan orang tua sedang. Selanjutnya hipotesis alternatif (H_a) ketiga diterima karena $t_{hitung}=11,98 > t_{tabel} = 1,69$ yang menyatakan bahwa perilaku prososial anak usia 4-5 tahun kelompok kerjasama guru dan orang tua tinggi lebih tinggi dari perilaku prososial anak usia 4-5 tahun kelompok kerjasama guru dan orang tua rendah. Hipotesis alternatif keempat diterima karena $t_{hitung}=7,08 > t_{tabel}=1,69$ yang menyatakan bahwa perilaku prososial anak usia 4-5 tahun pada kelompok kerjasama guru dan orang tua sedang lebih tinggi dari perilaku prososial anak usia 4-5 tahun pada kelompok kerjasama guru dan orang tua rendah.

Analisis skor rata-rata perilaku prososial anak usia 4-5 tahun difokuskan pada skala kemunculan sering. Perilaku prososial anak pada penelitian ini dibagi menjadi tiga aspek yakni perilaku berbagi, perilaku kerjasama, dan perilaku tolong menolong. Rata-rata skor perilaku prososial anak usia 4-5 tahun aspek berbagi pada kerjasama guru dan orang tua tinggi adalah 31%, kerjasama guru dan orang tua sedang 13% dan kerjasama dan orang tua rendah 17%. Pernyataan di atas menunjukkan bahwa semakin tinggi kerjasama guru dan orang tua dilakukan semakin tinggi pula kemunculan perilaku berbagi anak. Berbagi pada anak usia 4-5

tahun memang cukup sulit untuk dilakukan, hal tersebut senada dengan pendapat ahli dalam Australian Parenting Website :

*By preschool age, most children have a basic idea about sharing. But your preschooler still might not be keen to put sharing into action, and can be impatient when waiting her turn. At this age, most children are still learning and can find it hard to understand other people's thoughts and emotions.*⁹⁸

Pernyataan ahli di atas menjelaskan bahwa anak usia prasekolah mempunyai ide dasar untuk berbagi, tapi anak masih belajar dan masih mengalami kesulitan untuk memahami pikiran dan emosi orang lain. Pada masa belajar dan pembentukan pemahaman pada anak perlu adanya pembiasaan yang selaras yang diberikan oleh orang-orang terdekat anak seperti orang tua dan guru di sekolah. Pembiasaan yang selaras dapat dilakukan dengan melakukan kerjasama antar keduanya salah satunya dengan membangun komunikasi. Komunikasi antara orang tua dan guru merupakan salah satu hal yang berpengaruh dalam pengembangan sikap berbagi pada anak. Komunikasi yang baik antar keduanya akan menyelaraskan pembiasaan yang dilakukan di rumah dan di sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Becker bahwa *“communication on both sides is extremely important, the parents need information about what and how their child is learning, and the teacher needs important feedback from the*

⁹⁸Raising children network, Children Sharing and learning to sharing, 2016 (<http://raisingchildren.net.au/articles/sharing.html>) Diunduh tanggal 25 April 2017

parent about the child's academic and social development".⁹⁹ Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa komunikasi antara guru dan orang tua merupakan hal yang penting, guru dan orang tua sama-sama membutuhkan informasi mengenai anak tentang akademik anak dan perilaku sosial anak khususnya perilaku berbagi anak.

Analisis rata-rata skor perilaku prososial anak usia 4-5 tahun aspek kerjasama pada kerjasama guru dan orang tua tinggi adalah 48%, kerjasama guru dan orang tua sedang 30% dan kerjasama dan orang tua rendah 13%. Pernyataan di atas menunjukkan bahwa perilaku kerjasama anak usia 4-5 tahun terlihat sering muncul pada kerjasama guru dan orang tua yang tinggi, begitupun sebaliknya perilaku prososial anak usia 4-5 tahun kurang terlihat pada kerjasama guru dan orang tua rendah.

Anak usia 4-5 tahun mulai sering melakukan perilaku kerjasama dengan temannya, seperti halnya pendapat Miller, *"Fours enjoy collaborating on tasks and activities. Kindergarten see the value of cooperating through concrete experiences. Children must have a sense of their own needs and wants, and the ability to communicate them, before they can work cooperatively.*"¹⁰⁰ Pernyataan ahli tersebut menyatakan

⁹⁹ PBS Parent, Teacher and Parents Partnership, 2016 (<http://www.pbs.org/parents/education/going-to-school/parent-involvement/parent-teacher-partnership/>) Di unduh tanggal 23 Januari 2018

¹⁰⁰ Susan A. Miller, *Ages and stages : Learning Cooperate*, 2017 (<https://www.scholastic.com/teachers/articles/teaching-content/ages-stages-learning-cooperate/>) Diunduh tanggal 23 April 2017

bahwa anak usia 4-5 tahun mulai merasa nyaman untuk melakukan kegiatan kerjasama.

Pada kelompok kerjasama guru dan orang tua tinggi perilaku kerjasama anak rata-rata memiliki kemunculan sering pada saat berkegiatan. Salah satu bentuk kerjasama guru dan orang tua yang dapat membantu mengembangkan perilaku kerjasama pada anak adalah dengan melibatkan orang tua dalam kegiatan disekolah. Menurut Essa:

Children can benefit from having their parents participate in the classroom, feeling pride and a sense of security as they see their parents and teacher working together. For families such firsthand experience can provide insight into how their children spend their time at school. Teacher can benefit opportunity to gain insight into parents-child interaction.¹⁰¹

Pernyataan tersebut menyebutkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan kelas dapat memberikan manfaat dan menjadikan anak merasa bangga dan aman melihat guru dan orang tua bekerjasama untuk mereka. Saat guru dan orang tua bekerjasama mereka menjadi *role model* bagi anak untuk melakukan perilaku yang sama yaitu bekerjasama dengan teman-teman saat berkegiatan, selain itu guru dan orang tua dapat bersama-sama merancang kegiatan dalam kelas untuk mengembangkan perilaku kerjasama pada anak.

Analisis rata-rata skor perilaku prososial anak usia 4-5 tahun aspek tolong menolong pada kerjasama guru dan orang tua tinggi adalah 17%,

¹⁰¹ Eva L. Essa. *Introduction to Early Childhood Education* (USA: Wadsworth, 2011) h. 84.

kerjasama guru dan orang tua sedang 19% dan kerjasama dan orang tua rendah 1%. Tolong menolong pada anak usia dini dapat terlihat saat anak berinteraksi dengan orang lain. Anak usia 4-5 tahun mulai banyak berinteraksi di lingkungan sekolah, dengan begitu anak lebih memungkinkan untuk melakukan perilaku tolong menolong.

Guru di sekolah dapat mendukung anak untuk melakukan perilaku tolong menolong. Hal tersebut didukung oleh pendapat Hyson dan Taylor *educators can promote prosocial development by building secure relationships, creating classroom community, modeling prosocial behavior, establishing prosocial expectations, and supporting families.*¹⁰² Guru dapat mendukung anak dalam membangun hubungan perilaku prososial dan juga mendukung orang tua untuk mengembangkan perilaku prososial dirumah. Guru dapat melakukan dukungan kerjasama dengan melakukan komunikasi, mengadakan buku penghubung dan melakukan kunjungan rumah dalam mengembangkan perilaku prososial anak salah satunya aspek tolong menolong.

Rata-rata presentase perilaku prososial anak usia 4-5 tahun pada skala sering kelompok kerjasama guru dan orang tua tinggi 29%, kerjasama guru dan orang tua sedang 21%, dan kerjasama guru dan

¹⁰²Marilou Hyson and Jackie L. Taylor, *Caring about caring: What adults can do to promote young children's prosocial skills*, 2011
(https://www.naeyc.org/files/yc/file/201107/CaringAboutCaring_Hyson_OnlineJuly2011.pdf)
Diunduh tanggal 23 Maret 2017

orang tua rendah 10%. Presentase di atas menunjukkan bahwa kerjasama guru dan orang tua yang semakin tinggi akan mengembangkan perilaku prososial anak dengan kemunculan yang semakin tinggi. Guru dan orang tua harus membangun hubungan kerjasama yang baik, untuk mengoptimalkan kemampuan anak. Kerjasama yang dilakukan dapat dilakukan dengan berbagai cara sampai akhirnya terjalin informasi dua arah mengenai perkembangan anak khususnya perkembangan perilaku prososial.

Hal ini sejalan dengan pendapat Laughran yaitu: *“relationship a partnership providing two-way information flow from the teacher to the parents about the child’s classroom achievements and persona and from the parent to the teacher about the complementary elements in the home environment.”*¹⁰³ Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa hubungan sebuah kerjasama mendukung terjadinya informasi dua arah yang dilakukan dari guru untuk orang tua tentang pencapaian anak dan persona, dari orang tua untuk guru tentang elemen pelengkap di lingkungan rumah.

Decker and Decker mengungkapkan, *“a major premise is that goals for children are best achieved if parents and teachers agree on these goals*

¹⁰³ Sandra, B Loughran, The Importance of Teacher/Parent Partnerships : Preparing Pre-Service and In-Service Teachers, <https://www.cluteinstitute.com/ojs/index.php/TLC/article/view/1239/1223>

and the basic ways of achieving them".¹⁰⁴ Tujuan utama kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua adalah mencapai tujuan untuk anak. Setiap orang tua dan guru menginginkan anak yang memiliki perilaku prososial, dapat berbuat baik ke semua orang didekatnya. Orang tua dan guru merupakan orang dewasa yang dapat menstimulasi anak, agar berkembang dengan optimal maka dari itu dibutuhkan kerjasama antar kedua belah pihak.

Penelitian Susanti, Siswati dan Tri Pujiastuti yang berjudul Perilaku Prososial : Studi kasus pada anak prasekolah penelitian ini meneliti mengenai bentuk-bentuk perilaku prososial dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial anak prasekolah. Subjek kasus ini adalah anak usai 3-5 tahun. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku prososial anak prasekolah dikelompokkan menjadi tiga bentuk yaitu perilaku membantu, berbagi dan menghibur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan sekolah berperan dalam mendorong maupun menghambat perkembangan perilaku prososial anak. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini kerjasama guru dan orang tua berpengaruh terhadap perilaku prososial anak usia 4-5 tahun.

¹⁰⁴ Celia Anita Decker and John R. Decker, *Planning and Administering Early Childhood Programs 5th ed* (USA: Mac Milan, 1992) h. 362.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kerjasama guru dan orang tua merupakan kegiatan yang dapat menstimulus perkembangan anak termasuk perilaku prososial anak. Kegiatan kerjasama guru dan orang tua yang tinggi dapat menghasilkan perilaku prososial anak yang tinggi, begitupun kerjasama guru dan orang tua yang sedang menghasilkan perilaku prososial anak yang sedang, dan kerjasama guru dan orang tua yang rendah menghasilkan perilaku prososial anak rendah.

Adanya kerjasama guru dan orang tua memberikan manfaat kepada anak terutama dalam mengembangkan perilaku anak, dimana perlu adanya pembiasaan atau stimulasi yang selaras antara di rumah dan di sekolah. Kerjasama guru dan orang tua memberikan manfaat kepada guru dan orang tua itu sendiri, senada dengan pendapat Decker dan Decker membagi manfaat kerjasama antara guru dan orang tua menjadi tiga yakni *benefit for program, benefit for child* dan *benefit for parents*.¹⁰⁵ Dengan adanya kerjasama guru dan orang tua, anak merasa diperhatikan oleh guru dan orang tua, karena tujuan utama adanya kerjasama guru dan orang tua adalah untuk mengembangkan kemampuan anak, selain itu tingkat percaya diri orang tua juga dapat meningkat.

¹⁰⁵Celia Anita Decker and John R. Decker. *op.cit.*, h. 361.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya mencapai kebenaran yang mutlak. Peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan di antaranya:

1. Penelitian hanya dilakukan di wilayah kelurahan Rawamangun, Kecamatan, Pulogadung, Jakarta Timur, sehingga generalisasi hanya berlaku untuk populasi yang berkarakteristik sama dengan sampel penelitian ini.
2. Peneliti tidak melakukan treatment sehingga tidak dapat mengontrol pengaruh lain diluar kerjasama guru dan orang tua.

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini, diharapkan untuk dapat memperhatikan hal-hal yang menjadi kelemahan ataupun keterbatasan dalam penelitian ini. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini tetap dipandang sebagai suatu kenyataan empirik yang dapat dipertanggung jawabkan dikarenakan penelitian ini dilakukan berdasarkan metodologi penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian